



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA SD

Andi Tenri Pakkua Syam¹, Andi Sri Wahyuni Asti², Andi Irmawati³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: anditenrips@gmail.com

² PAUD, UNM Makassar

Email: sriwahyuniasti2@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SD Inpres 12/79 Barebbo

Email: hjandiirmawati21@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap tanggung jawab siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara berdaur ulang yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap tanggung jawab siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditunjukkan dengan peningkatan rerata sikap tanggung jawab dari kondisi awal hingga siklus II yaitu sebesar 77.8% dengan rata-rata 19.5 (kategori cukup bertanggung jawab) menjadi 100% dengan rata-rata 23.1 (kategori bertanggung jawab).

Key words:

Penelitian tindakan kelas,
problem based learning
(PBL), tanggung jawab

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem yang mengupayakan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia melalui pengajaran, kursus, maupun perbuatan mendidik. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki andil besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kemauan dan kemampuan dari pendidik sangat diperlukan agar dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran apapun yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa secara optimal dan pencapaian tujuan pembelajarannya sebanding dengan efektivitas kegiatan belajar yang telah diciptakan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan sesuai dengan kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, hingga saat ini kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali. Tujuan dilakukan perubahan kurikulum untuk menyesuaikan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan tuntutan perkembangan zaman dan kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaksana pendidikan di satuan pendidikan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menerangkan bahwa : PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Siswa memiliki peran yaitu belajar bukan yang mengatur pelajaran. Siswa dituntut belajar aktif di setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk memiliki pengetahuan yang

luas serta siswa yang harus bertanggungjawab dalam setiap proses belajar dan hasil belajar. Dalam hal ini siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar agar pencapaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Tanggung jawab dalam proses belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Kewajiban sebagai siswa adalah belajar. Oleh karena itu, tanggung jawab siswa adalah belajar dengan baik dan mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya.

Rendahnya sikap tanggung jawab belajar siswa dapat disebabkan oleh dua aspek yaitu dari aspek guru dan aspek siswa. Adapun dari aspek guru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) proses pembelajaran berpusat pada guru, 2) guru belum sepenuhnya menggunakan sumber-sumber belajar, dan 3) guru belum sepenuhnya memberikan stimulus kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Sementara dari aspek siswa yaitu : 1) siswa pasif menerima materi pembelajaran, 2) siswa tidak berminat untuk mengerjakan tugas, dan 3) siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kenyataan yang telah dijelaskan di atas merupakan masalah dalam proses pembelajaran yang harus diatasi. Jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berdampak negatif bagi siswa serta kemajuan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti telah mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah. Hal ini didasarkan juga pada penelitian terdahulu yang relevan dalam bentuk skripsi dengan judul “Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IVD Semester II SDN Banjarsari Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017)” yang diteliti oleh Nurachim, Asri Dwi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung tahun 2016).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah melakukan suatu perbaikan karakteristik siswa dan proses pembelajaran dengan cara mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas IV UPT SD

Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pihak yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian seseorang dan bagaimana mereka berperilaku dalam situasi tertentu secara lebih mendalam. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini berbentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahap dasar yang saling terkait satu sama lain, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian tindakan kelas ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap awal proses pembelajaran, peneliti membuat perencanaan. Hal yang dilakukan diantaranya menentukan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus pembelajaran yang akan dilakukan, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, membuat LKPD (Lembar Kerja Siswa) dan soal tes, serta membuat instrumen observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan mengajar tema yang telah direncanakan menggunakan RPP. Setiap siklus penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus tersebut, peneliti mengadakan tes untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan tindakan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas sebagai pengamat di kelas. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung yang diamati oleh peneliti, serta cara guru (peneliti) mengelola kelas yang diamati oleh guru kelas. Pengamatan ini menggunakan instrumen observasi berupa kriteria pencapaian indikator kinerja dengan rentang skala 1-5 untuk setiap aspeknya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil-hasil observasi untuk mengkaji atau mempertimbangkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saat pelaksanaan tindakan yang kemudian digunakan sebagai acuan bagi guru dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada praktik mengajar diperoleh data 90% langkah model pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan peningkatan sikap bertanggung jawab siswa mencapai 75% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara bertahap dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo. Peningkatan tanggung jawab siswa pada kondisi awal, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Pengolahan Data Sikap Tanggung Jawab Siswa

Kondisi	Kriteria Siswa					Jumlah Siswa yang Minimal Cukup Bertanggung Jawab	Jumlah Skor Kelas	Rata-Rata Kelas	Kriteria Kelas
	Sangat Bertanggung Jawab	Bertanggung Jawab	Cukup Bertanggung Jawab	Tidak Bertanggung Jawab	Sangat Tidak Bertanggung Jawab				
Kondisi Awal	-	7 (38.9%)	7 (38.9%)	4 (22.2%)	-	14 siswa (77.8%)	351	19.5	Cukup Bertanggung Jawab
Siklus I	5 (27.8%)	8 (44.4%)	3 (16.7%)	2 (11.1%)	-	16 siswa (80%)	360	20	Bertanggung Jawab
Siklus II	11 (57.9%)	7 (36.8%)	1 (5.3%)	-	-	18 siswa (100%)	416	23.1	Bertanggung Jawab

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tanggung jawab siswa pada kondisi awal diketahui tidak ada siswa yang termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 7 siswa (38,9%) termasuk Bertanggung Jawab, 7 siswa (38,9%) termasuk kategori Cukup Bertanggung Jawab, 4 siswa (22,2%) termasuk kategori Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tidak Bertanggung Jawab sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 14 siswa dengan presentase 77,8%. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan yang memperlihatkan terdapat 5 siswa (27.8%) termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 8 siswa (44.4,9%) termasuk Bertanggung Jawab, 3 siswa (16,7%)

termasuk kategori Cukup Bertanggung Jawab, 2 siswa (11,1%) termasuk kategori Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori Sangat Tidak Bertanggung Jawab sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 16 siswa dengan presentase 80% sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 16 siswa dengan presentase 80%. Kemudian pada pelaksanaan siklus II masih mengalami peningkatan yang memperlihatkan terdapat 11 siswa (57.9%) termasuk kategori Sangat Bertanggung Jawab, 7 siswa (36.8%) termasuk Bertanggung Jawab, 1 siswa (5.3%) termasuk kategori Cukup Bertanggung Jawab, serta tidak ada siswa yang termasuk kategori Tidak Bertanggung Jawab dan kategori Sangat Tidak Bertanggung Jawab sehingga jumlah siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 18 siswa dengan presentase 100%. Berdasarkan jumlah skor perolehan kelas pada kondisi awal yaitu 351 dengan rata-rata 19.3 termasuk dalam kriteria cukup bertanggung jawab. Kemudian pada pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan berdasarkan hasil jumlah skor perolehan kelas dari 360 menjadi 416 dengan rata-rata kelas 20 menjadi 23 sehingga termasuk kriteria bertanggung jawab. Dengan demikian, dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone.

Pembahasan

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa berada dalam kriteria cukup berdasarkan indikator yang telah diamati. Siswa yang bertanggung jawab dalam belajar adalah mereka yang memiliki kesadaran dan keberanian untuk menjalankan kewajiban dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini tercermin dalam tindakan, perilaku, atau kebiasaan siswa, serta kesiapan mereka untuk bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan tersebut dengan sukarela (Aisyah, A, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, perlu dilakukan peningkatan terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam belajar guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Hasil dari tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase rerata sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan terhadap sikap tanggung jawab siswa mencakup indikator berikut: a) menggunakan waktu secara efektif, b) persiapan sebelum pembelajaran, c) melaksanakan tugas individu yang diterima, d) aktif dalam proses diskusi, dan e) teliti dalam mengerjakan soal atau permasalahan.

1. Menggunakan Waktu Secara Efektif

Rahayu (2016) menyatakan bahwa siswa yang bertanggung jawab dalam pembelajaran adalah mereka yang dapat menggunakan waktu secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aisyah, dkk (Elviana, 2017) mengungkapkan bahwa siswa yang bertanggung jawab adalah mereka yang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, salah satunya adalah mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase rerata setiap aspek yang diamati khususnya pada indikator penggunaan waktu secara efektif di setiap pertemuan.

2. Persiapan Sebelum Pembelajaran

Dalam melakukan persiapan sebelum pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang dinilai, seperti menyimak dengan baik langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru. Huda (2013) menyatakan bahwa melalui kegiatan persiapan pembelajaran, guru dapat mengetahui pemahaman siswa tentang tata cara mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa dapat memberikan umpan balik dengan berani bertanya mengenai instruksi atau konsep yang belum dipahami kepada guru.

3. Melaksanakan Tugas Individu yang Diterima

Dalam pelaksanaan pembelajaran berkelompok, terdapat elemen penting di mana setiap siswa bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri (Eggen & Kauchak, 2012). Pendapat lain yang sejalan dengan hal tersebut bahwa siswa yang berpartisipasi dalam tugas-tugas kelompok harus lebih siap untuk menyelesaikan tugas-tugas individu selanjutnya (Huda, 2013). Oleh karena itu, melalui pembelajaran berkelompok, siswa tidak hanya mengembangkan tanggung jawab terhadap pemahaman pribadi mereka, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tugas-tugas individu dengan lebih siap dan tanggap. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase rerata

setiap aspek yang diamati khususnya pada indikator melakukan persiapan sebelum pembelajaran di setiap pertemuan.

4. Melaksanakan Melaksanakan Proses Diskusi

Dalam pembelajaran berkelompok dan berdiskusi, terdapat tujuan untuk mengembangkan tanggung jawab kelompok terhadap individu dan tanggung jawab individu terhadap kelompok (Lickona, 2016). Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase rerata setiap aspek yang diamati pada indikator melaksanakan proses diskusi di setiap pertemuan.

5. Mengerjakan Soal atau Permasalahan dengan Teliti

Rahayu (2016) menyatakan salah satu indikator sikap tanggung jawab dalam pembelajaran adalah mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti. Sejalan dengan pendapat tersebut Aisyah, dkk (Elviana, 2017:139) mengemukakan bahwa siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Dari kedua pendapat tersebut, keberhasilan siswa dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran dapat tercermin dari kesungguhan dan ketelitian mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh data hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase rerata setiap aspek yang diamati pada indikator mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti di setiap pertemuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng., selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M.Kes.,IPM., selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.

3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasama dengan program Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM beserta jajarannya.
5. Ibu Andi Sri Wahyuni Asti, S.Pd., M.Pd, sebagai dosen pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
6. Ibu Yuspa Pabura, S.Pd., M.Pd., sebagai guru pamong kampus yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
7. Bapak Mustaring, S.Pd.I., MM.Pd., selaku kepala sekolah UPT SD Inpres 12/79 Barebbo sebagai penanggung jawab di sekolah pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Hj. Andi Irmawati, S.Pd., sebagai guru pamong sekolah yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
9. Seluruh siswa dan siswi UPT SD Inpres 12/79 Barebbo atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran.
10. Rekan-rekan PPG Prajabatan Tahap I Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bantuan mulai dari pelaksanaan PPL sampai penyusunan artikel ini.
11. Keluarga besarku tanpa terkecuali terutama kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memberi motivasi agar peneliti dapat terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan profesi di tahun 2023.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan bahwa pada kondisi awal siswa menunjukkan kriteria “Cukup Bertanggung Jawab” dan meningkat setelah melaksanakan siklus I dan siklus II dengan menunjukkan kriteria “Bertanggung Jawab”. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Barebbo Kabupaten Bone” yang dilaksanakan peneliti dinyatakan berhasil.

Saran

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam konteks pendidikan di sekolah. Dengan demikian, guru dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif yang efektif dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., dkk. (2014). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Pelayanan Penguasaan Konten*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application, 3, 3, 45.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran 9 Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indek.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T . (2016). *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter) Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurachim, A. D. 2016. *Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Subtema Pekerjaan Orang Tuaku (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IVD Semester II SDN Banjarsari Kecamatan Sumur Barat (Universitas Pasundan)*. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/15541>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017, No. 195. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2, 1, 99.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara.